

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan terkait tingkat kesehatan Koperasi Wanita Pengembang Sumber Daya (KWPS) Bina Usaha Munjul Jakarta Timur selama periode 2018 hingga 2023, dapat dirangkum beberapa poin kesimpulan penting, yaitu:

1. KWPS Bina Usaha secara konsisten mempertahankan predikat "Sehat" sepanjang enam tahun pengamatan, dari tahun 2018 hingga 2023. Tingkat kesehatan yang prima ini menunjukkan stabilitas dan ketahanan keuangan yang kuat, bahkan di tengah dinamika ekonomi global dan dampak pandemi COVID-19. Predikat "Sehat" ini didukung oleh fondasi permodalan yang sangat kuat, pengelolaan kualitas aktiva produktif yang efektif, serta kepatuhan yang konsisten terhadap prinsip-prinsip jati diri koperasi.
2. Selama periode 2018-2023, tingkat kesehatan KWPS Bina Usaha menunjukkan dinamika pada berbagai aspek. Aspek Permodalan dan Jati Diri Koperasi secara konsisten menunjukkan performa sangat kuat dan stabil, bahkan mencapai skor sangat baik di sebagian besar tahun. Kualitas Aktiva Produktif juga tetap kuat meskipun sempat ada sedikit fluktuasi di tahun 2021. Aspek Manajemen menunjukkan resiliensi dengan penurunan skor di masa pandemi (2020-2021) namun berhasil pulih kembali, dan Efisiensi operasional relatif stabil dengan peningkatan di masa pandemi

yang mengindikasikan kontrol biaya yang cermat. Namun, aspek Likuiditas menunjukkan tren penurunan bertahap, mengindikasikan adanya dana menganggur dan tantangan dalam optimalisasi penyaluran pinjaman. Demikian pula, Kemandirian dan Pertumbuhan, khususnya pada rasio rentabilitas, menunjukkan sedikit tekanan. Meskipun demikian, kemampuan koperasi untuk mempertahankan predikat "Sehat" di tengah dinamika ini menegaskan fundamental yang kuat dan pengelolaan yang responsif.

3. Berdasarkan analisis tingkat kesehatan dan identifikasi elemen strategis, direkomendasikan beberapa strategi kunci bagi KWPS Bina Usaha untuk meningkatkan kesehatan dan keberlanjutan usahanya. Ini mencakup peningkatan partisipasi aktif anggota perlu terus didorong melalui promosi dan pengembangan produk inovatif. Selain itu, pengembangan kapasitas manajemen dan mitigasi risiko kredit menjadi krusial melalui pelatihan yang berkelanjutan dan perbaikan prosedur. Terakhir, akselerasi adopsi teknologi digital, seperti pengembangan aplikasi layanan anggota, sangat direkomendasikan untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan akses, dan daya saing koperasi di era modern.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkaya literatur mengenai penilaian tingkat kesehatan koperasi, khususnya dalam konteks implementasi Peraturan Deputi Bidang

Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Hasil studi kasus ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana indikator dan bobot dalam peraturan tersebut berperan dalam mengukur kesehatan koperasi di lapangan.

Temuan ini berkontribusi pada pemahaman mengenai resiliensi koperasi dalam menghadapi guncangan eksternal seperti pandemi COVID-19, dengan menunjukkan bagaimana kekuatan di satu aspek (misalnya permodalan dan manajemen yang adaptif) dapat mengkompensasi tekanan di aspek lain (seperti likuiditas dan rentabilitas). Penelitian ini menegaskan pentingnya analisis multi-aspek dalam mengevaluasi kinerja entitas koperasi, di mana aspek finansial dan non-finansial (manajemen dan jati diri) saling terkait dan memengaruhi kesehatan secara keseluruhan.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi KWPS Bina Usaha Munjul

Hasil penelitian ini berfungsi sebagai alat diagnostik yang sangat berharga bagi manajemen dan pengurus KWPS Bina Usaha Munjul. Selain memvalidasi keberhasilan koperasi dalam mempertahankan predikat "Sehat" secara konsisten dan mengidentifikasi kekuatan utamanya seperti permodalan yang solid, kualitas aktiva yang baik, serta komitmen pada jati diri koperasi, studi ini juga secara jelas menyoroti masalah-masalah utama yang perlu ditangani. Ini mencakup kurangnya efektivitas dalam penyaluran

dana yang mengakibatkan dana menganggur pada aspek likuiditas, serta perlunya menjaga dan meningkatkan efektivitas manajemen pasca-pandemi.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dengan menyediakan data dan analisis yang krusial. Koperasi dapat memanfaatkan temuan ini untuk menyusun strategi operasional dan pengembangan di masa depan yang lebih terarah, mencakup peningkatan partisipasi aktif anggota perlu terus didorong melalui promosi dan pengembangan produk inovatif tanpa peningkatan partisipasi, identitas koperasi sebagai entitas berbasis anggota akan melemah dan keberlanjutan pertumbuhan dari internal akan terhambat. Selain itu, pengembangan kapasitas manajemen dan mitigasi risiko kredit menjadi krusial melalui pelatihan yang berkelanjutan dan perbaikan prosedur. Kelalaian dalam hal ini dapat membuat koperasi rentan terhadap risiko kredit di masa depan dan kesulitan dalam menghadapi dinamika ekonomi yang tidak terduga. Terakhir, akselerasi adopsi teknologi digital, seperti pengembangan aplikasi layanan anggota, sangat direkomendasikan untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan akses, dan daya saing koperasi di era modern. Apabila koperasi tidak mengadopsi inovasi digital, risiko untuk tertinggal dari perkembangan zaman, kehilangan daya saing, serta kesulitan dalam menarik anggota baru akan semakin besar, yang pada akhirnya dapat mengancam relevansi dan keberlanjutan koperasi. Singkatnya, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi pencapaian, tetapi juga menjadi peta jalan bagi koperasi

untuk mengatasi tantangan spesifik dan terus bertumbuh di tengah dinamika ekonomi.

b. Bagi Kementerian Koperasi dan UKM serta Dinas terkait

Studi ini memberikan umpan balik mengenai efektivitas kerangka penilaian kesehatan yang ada dan kondisi aktual koperasi di lapangan. Data ini dapat menjadi dasar pertimbangan untuk pengembangan kebijakan, program pendampingan, atau intervensi yang ditargetkan untuk membantu koperasi mengatasi tantangan spesifik seperti masalah likuiditas atau optimalisasi pemanfaatan dana. Selain itu, temuan penelitian yang menyoroti pentingnya akselerasi adopsi teknologi digital oleh koperasi juga dapat menjadi masukan strategis bagi Kementerian Koperasi dan UKM serta Dinas terkait. Hal ini dapat mendorong perumusan program dukungan yang relevan, seperti pelatihan digital, penyediaan akses ke infrastruktur dasar teknologi, atau fasilitasi kemitraan dengan penyedia teknologi, guna membantu koperasi seperti KWPS Bina Usaha Munjul dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, dan memperkuat daya saing di era digital.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berusaha menyajikan analisis yang komprehensif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui:

1. Sumber Data dan Perspektif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang didasarkan pada dokumen internal dan wawancara eksklusif dengan pengurus koperasi. Keterbatasan utama terletak pada kurangnya perspektif dari anggota koperasi, sebagai pihak yang merasakan langsung dampak dari kesehatan dan operasional koperasi, serta pemegang kebijakan atau pihak regulator (Kementerian KUKM), yang dapat memberikan wawasan mengenai interpretasi dan penerapan regulasi. Hal ini dapat membatasi kelengkapan gambaran dan kedalaman analisis yang diperoleh.

2. Metodologi Penilaian

Penilaian kesehatan koperasi dalam studi ini dilakukan untuk periode 2018-2023 dan secara spesifik mengacu pada kerangka regulasi Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Namun, perlu dicatat bahwa selama periode penelitian ini, khususnya mulai tahun 2021, telah diterbitkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 yang mengatur Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi sebagai pelengkap atau detail pelaksanaan dari peraturan yang lebih tinggi. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak sepenuhnya mengadaptasi atau membandingkan hasil dengan petunjuk teknis yang lebih baru tersebut untuk periode 2021-2023, yang berpotensi menghasilkan temuan yang bervariasi atau kurang nuansa jika kerangka regulasi terkini diterapkan secara menyeluruh.

D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang teridentifikasi dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang guna memperdalam pemahaman mengenai kesehatan koperasi dan memberikan kontribusi yang lebih luas:

1. Pelibatan Pihak Eksternal

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan perspektif yang lebih luas, penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk melibatkan pihak eksternal yang lebih beragam. Hal ini mencakup anggota koperasi, di mana pengumpulan data melalui survei atau wawancara mendalam dapat memberikan wawasan berharga mengenai persepsi mereka terhadap kesehatan koperasi dan dampak yang dirasakan. Selain itu, keterlibatan pemegang kebijakan atau pihak regulator (Kementerian Koperasi dan UKM) melalui wawancara dapat memberikan gambaran mengenai interpretasi kebijakan, tantangan implementasi, serta arah pengembangan koperasi ke depan.

2. Penggunaan Regulasi Terbaru

Agar hasil penelitian tetap relevan dan sesuai dengan standar terkini, disarankan untuk menambahkan tahun penelitian dengan menggunakan regulasi kesehatan koperasi yang terbaru yang berlaku. Secara spesifik, penting untuk mengintegrasikan dan menerapkan Petunjuk Teknis Deputy Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 serta regulasi pelengkap lainnya yang mungkin telah diterbitkan. Hal ini akan memastikan bahwa penilaian mencerminkan kondisi terkini sesuai pedoman resmi pemerintah dan memberikan analisis yang lebih

relevan dan akurat terhadap kinerja koperasi dalam konteks peraturan yang terus berkembang.



Intelligentia - Dignitas